



KEEFEKTIFAN MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING BERBANTUAN MIND MAP TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Aisyah Lenni Widyastuti[✉], Sukarjo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Juli 2018

Disetujui

Agustus 2018

Dipublikasikan

September 2018

Keywords:

Student Facilitator and Explaining; Mind Map; Learning outcomes of social science (IPS)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan model Student Facilitator and Explaining (SFAE) berbantuan Mind Map terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Semarang Timur. Jenis penelitian eksperimen menggunakan desain Quasi Experimental Design bentuk Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah SDN Gugus Mawar Kecamatan Semarang Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster Random Sampling dengan SDN Kemijen 01 sebagai kelas uji coba, SDN Kemijen 04 kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Penelitian menggunakan teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil posttest kelas eksperimen 71.35 dan kelas kontrol sebesar 61.79. Berdasarkan analisis uji t didapatkan $t_{hitung}=2.02$ dan $t_{tabel}=1.67$, maka dapat disimpulkan penerapan model Student Facilitator and Explaining berbantuan mind map lebih efektif dibandingkan dengan model Example Non Example. Keefektifan model SFAE diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam pembelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lainnya.

Abstract

The purpose of this research was to prove the effectiveness of Student Facilitator and Explaining (SFAE) model with Mind Map on the learning outcome of IPS fourth grade students public elementary school (SDN) Gugus Mawar Sub-district of Semarang Timur. This type of experimental research used Quasi Experimental Design form of Nonequivalent Control Group Design. The study population was student fourth grade of public elementary school gugus mawar sub-district of Semarang Timur. The sampling technique used Cluster Random Sampling was public elementary school Kemijen 01 as the trials class, public elementary school Kemijen 04 class IVA as experimental class and class IVB as control class. The research used test and non-test techniques. The result showed that the average of post-test proceeds of experimental class was 71.35 and control class was 61.79. Based on t test analysis obtained t count = 2.02 and ttable = 1.67, it can be concluded that application of Student Facilitator and Explaining (SFAE) model with the aid from mind map more effective than Example Non-Example model. The effectiveness of the SFAE model is expected to be considered for implementation in learning especially in social science(IPS) and other subject

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut salah satunya melalui kurikulum. Permendikbud No 81A tahun 2013 dijelaskan tentang implementasi kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 hasil belajar yang diperhatikan tidak meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang termasuk kategori kurang optimal pada umumnya adalah mata pelajaran dengan materi global dan membutuhkan pemahaman yang mendalam, salah satunya pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial memadukan sejumlah konsep pilihan dari berbagai cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan (Taneo, 2009:1.14).

Berdasarkan data dokumentasi hasil Penilaian Akhir Semester muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Semarang Timur, menunjukkan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV masih rendah dari 191 siswa, 114 siswa tuntas dan 77 belum tuntas. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara, ditemukan fakta dilapangan bahwa sebagian besar guru belum bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Kurangnya media yang digunakan oleh guru dan materi IPS yang luas dan mendalam sehingga siswa cenderung cepat bosan, dan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Peran guru sangat dibutuhkan untuk dapat menjaga minat belajar siswa dan mampu mengkondisikan kelas dari awal hingga akhir dengan merancang suatu pembelajaran yang menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Istikomah (2016) prestasi belajar siswa menunjukkan metode *Student Facilitator and Explaining* meningkatkan hasil belajar serta ketuntasan belajar yang sangat baik. Penelitian oleh Indah Lestari (2014) Vol 2 No.1 Simpulan penelitian bahwa model pembelajaran SFE berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Penelitian oleh Pande Md. Ayu Wiratningsih (2014) menunjukkan bahwa model SFAE berbantuan media peta konsep berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN I Gusti Ngurah Rai. Penelitian lain yang mendukung yaitu dilakukan oleh Rizki Fauzi (2016) bahwa penerapan metode pembelajaran *Student facilitator and explaining* (SFAE)

bermediakan *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Buleleng. Penelitian yang dilakukan oleh Nilufer Okur Akcay dan Kemal Doymus (2014) membuktikan model pembelajaran kooperatif meningkatkan kerja kelompok dan kerjasama antar anggota. Penelitian yang dilakukan oleh Gonzales,dkk. (2010) mengungkapkan bahwa *mind map* merupakan teknik yang meningkatkan pembelajaran holistik atau pembelajaran yang melibatkan seluruh kerja otak dalam pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan penelitian lain yang mendukung, Peneliti memilih salah satu model kooperatif yaitu model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) berbantuan *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2016: 79) Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasannya kepada teman-temannya. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan penerapan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan *mind map* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Semarang Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif berjenis eksperimen dengan menggunakan *Quasi Experimental Design* bentuk *Non-equivalent Control Group Design*. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas yaitu model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Semarang Timur yang berjumlah 191 siswa, teknik pengambilan sampel melalui *Probability Sampling* dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel yang dipilih adalah 44 siswa SDN Kemijen 01 sebagai kelas uji coba, 26 siswa SDN Kemasari 04 kelas IVA sebagai kelas eksperimen, dan 28 siswa SDN Kemijen 04 kelas IVB sebagai kelas kontrol. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik tes dan non tes. Sebelum diberikan perlakuan siswa mengerjakan *pretest*. Hasil *pretest* dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata menggunakan program IBM SPSS *version* 21.0. Setelah itu diberikan perlakuan (*treatment*) diberikan sebanyak 4 kali berupa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan *mind map* untuk

kelas eksperimen dan *Example non Example* untuk kelas kontrol. Pada akhir penelitian siswa diminta mengerjakan posttest. Hasil dari posttest digunakan sebagai data akhir penelitian. Setelah itu, data pretest dan posttest penelitian dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (meliputi uji T dan uji N-Gain).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa didapat dari nilai pretest and posttest. Nilai *pretest* ini didapat sebelum diberikan *treatment* dan nilai *posttest* didapat setelah diberikan *treatment* untuk kelas eksperimen menggunakan model *student facilitator and explaining* berbantuan *mind map* dan kelas kontrol menggunakan *example non example*. Hasil belajar pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

asil	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	E	E	E	E
perhitu	ksperime	ontrol	ksperime	ontrol
ngan	n		n	
umlah	2		2	
Siswa	6	8	6	8
	3		3	
ilai	5	5	5	0

Terenda	h		h	
ilai	8		9	
Terting	0	0	5	0
gi	1		1	
umlah	455	505	890	730
ata-rata	5		7	
ata-rata	5.96	3.75	2.69	1.78
untas	7		2	
(≥ 67)	(27%)	(29%)	0(77%)	1(39%)
idak	1		6	
Tuntas	9(88%)	0(71%)	(33%)	7(61%)
(<67)				

Analisis Data Awal

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Lestari dan Yudhanegara, 2017). Uji normalitas menggunakan *Lilliefors* dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* bantuan SPSS versi 21. Hasil perhitungan normalitas data *pretest* kelas eksperimen menghasilkan nilai signifikansi $0,192 > 0,05$ dan kontrol memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji seragam tidaknya variansi sampel-

sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2010). Uji homogenitas menggunakan *One Way Anova*. Uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi $0,237 > 0,05$ maka dapat diketahui bahwa data nilai *pretest* kedua kelas tersebut homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui persamaan/perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol. Uji kesamaan rata-rata menggunakan program SPSS version 21.0-*Independent Sample Test*. Hasil uji menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,237 > 0,05$ sehingga diketahui bahwa data *pretest* kedua kelas homogen (mempunyai varians yang sama). Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} = 0,491$, nilai signifikansi (*2-tailed*) = $0,626$, dan nilai $t_{tabel} = 1,675$. Karena nilai signifikansi (*2-tailed*) = $0,626 > 0,05$ maka diketahui bahwa pada taraf kepercayaan 95% tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hal tersebut

berarti bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut relatif sama.

Analisis Data Akhir

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Lestari dan Yudhanegara, 2017). Uji normalitas menggunakan *Lilliefors* dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* bantuan SPSS versi 21. Hasil perhitungan normalitas *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi $0,065 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,200 > 0,05$ maka diketahui bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Homogenitas bertujuan untuk menguji seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2010). Uji homogenitas menggunakan *One Way Anova*. Karena uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi $0,348 > 0,05$ maka diketahui bahwa data nilai *posttest* kedua kelas tersebut homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Hipotesis

Uji Ketuntasan Belajar

Uji ketuntasan belajar bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* berbantuan *mind map* dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal. KKM yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 67.

Tabel 2 Hasil Uji Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen

Sekolah	Banyak Siswa	Nilai yg dihipotesiskan			Ket.
		Z_{hitung}	$Z_{(0.5-\alpha)}$	n	
SDN Kemijen 04	26	0.75	2.174	1.64	Tuntas secara klasikal

Berdasarkan tabel diatas, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan model *student facilitator and explaining* berbantuan *mind map* yang memenuhi KKM lebih dari 75% dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Imas Ratna Ermawati (2016) dengan model SFAE hasil ketuntasan belajar siswa tahap siklus I 64,71% meningkat pada tahap II 91,42%.

Uji Keefektifan Pembelajaran

Perhitungan uji hipotesis keefektifan pembelajaran, diperoleh $t_{hitung} = 2,018$, dan $t_{tabel} = 1,67$, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 28$

- 2 = 52 dan taraf signifikansi = 0.05. Berdasarkan hasil analisis tersebut, harga $t_{hitung} (2,018) > t_{tabel} (1.67)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan model *student facilitator and explaining* berbantuan *mind map* lebih besar dari hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Uji N-Gain

Berikut hasil perhitungan N-Gain kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 3 Perhitungan N-Gain Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Nilai Rata-rata		Nilai N-gain	Kategori N-gain
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Eksperimen	55,96	71,73	0,35	Sedang
Kontrol	53,75	61,78	0,17	Rendah

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Analisis Deskriptif Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi menurut Dierich (dalam Sadirman, 2016) yang terdiri atas 7 indikator, yaitu indikator: 1 (*visual activities*), 2 (*oral activities*), 3 (*listening activities*), 4 (*writing activities*), 5 (*motor activities*), 6 (*mental activities*), dan 7 (*emotional activities*).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas eksperimen:

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Perlakuan	Indikator							Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	
1	96 (92%)	62 (60%)	78 (75%)	85 (82%)	86 (83%)	93 (89%)	86 (83%)	83,71 (80%)
2	97 (93%)	65 (63%)	82 (79%)	91 (88%)	87 (84%)	94 (90%)	92 (88%)	86,85 (84%)
3	98 (94%)	66 (63%)	90 (87%)	93 (89%)	88 (85%)	97 (93%)	94 (90%)	89,43 (86%)
4	101 (97%)	69 (66%)	92 (88%)	95 (91%)	90 (87%)	99 (95%)	96 (92%)	91,71 (88%)
Total	392	262	342	364	351	383	368	2462
Rata-rata	98 (94%)	65,5 (63%)	85,5 (82%)	91 (88%)	87,75 (84%)	95,75 (92%)	92 (88%)	87,93 (85%)

Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas kontrol:

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Perlakuan	Indikator							Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	
1	94 84%	64 57%	78 70%	89 79%	90 80%	84 75%	90 80%	84,14 75%
2	98 88%	68 61%	87 78%	95 85%	91 81%	101 90%	97 87%	91,14 (81%)
3	106 95%	70 63%	96 86%	97 87%	94 84%	103 92%	100 89%	95,14 (85%)
4	109 97%	69 62%	96 86%	95 85%	96 86%	99 88%	104 93%	95,14 (85%)
Total	407	271	357	376	371	387	391	2560
Rata-rata	101,75 91%	67,75 60%	89,25 80%	94 84%	92,75 83%	96,75 86%	97,75 87%	91,43 (82%)

Hasil observasi aktivitas belajar menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas eksperimen relatif lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut

sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Shoimin (2014) mengenai kelebihan model *student facilitator and explaining* yaitu meningkatkan daya serap siswa karena dilakukan dengan demonstrasi; memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi. Selain itu diperkuat penelitian Penelitian oleh S O Adodo Ph.D (2013) vol. 4 no.6 menunjukkan bahwa strategi pemetaan

pikiran (*mind map*) membantu meningkatkan kinerja siswa dan harus digunakan dikelas sebagai pendekatan yang lebih baik untuk mengajar. Hal ini, belajar untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa dan keterampilan kreatif. Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Wiwit Nur Ismiati (2017) membuktikan bahwa model

pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas V SDN Tegelayu No.96 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian yang dilakukan oleh Nilufer Okur Akcay dan Kemal Doymus (2014) volume 11 issue 4 Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keefektifan menggunakan model pembelajaran jenis kooperatif. Model pembelajaran kooperatif meningkatkan

kerja kelompok dan kerjasama antar anggota.

Analisis Deskriptif Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru menggunakan lembar observasi menurut Anitah (2014) yang terdiri atas 9 indikator, yaitu indikator: keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi mengajar, keterampilan mengajar kelompok kecil dan besar, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi, keterampilan bertanya, keterampilan memberi peringatan, keterampilan menutup.

Hasil observasi aktivitas guru kelas eksperimen:

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

Per lak uan	Indikator								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	4	4	4	3	3	3	2	2	3
2	4	4	3	4	3	3	3	3	4

3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3,5 (89%)
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3,8 (94%)
Tot al	15	16	15	15	12	14	12	11	15	125
Rat a- rat a	3,7 5 (94 %)	4 (100 %)	3,7 5 (94 %)	3,7 5 (94 %)	3 (75 %)	3,5 (88 %)	3 (75 %)	2,7 5 (69 %)	3,75 (94 %)	3,47 (87 %)

Hasil observasi aktivitas guru kelas

kontrol:

Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pe rla ku an	Indikator									Rata- Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4	4	4	3	3	1	2	2	3	2,9 (72%)
2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3,4 (86%)
3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3,2 (81%)
4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3,4 (86%)
To tal	15	16	15	15	13	6	11	11	15	117
Ra ta- rat a	3, 75 94 %	4 100 %	3, 75 94 %	3, 75 94 %	3, 25 81 %	1, 5 38 %	2, 75 69 %	2, 75 69 %	3, 75 94 %	3,25 (81%)

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru kelas eksperimen relatif lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfin Sujuni (2014) hasil penelitian menunjukkan

keterampilan guru mengelola pembelajaran siklus I baik, siklus II dan III sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan *Mind Map* membantu siswa mencapai KKM, penerapan model *Student facilitator and explaining* berbantuan *mind map* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus Mawar Kecamatan Semarang Timur dibandingkan model *Example non Example*. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen relatif tinggi, meliputi kegiatan visual, lisan, mendengar, menulis, metrik, mental, dan emosional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, persentase rata-rata skor aktivitas belajar siswa mencapai 85%. Hasil ini lebih baik bila dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 82%. Aktivitas guru dalam pembelajaran kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan rata-rata persentase skor hasil analisis aktivitas guru kelas eksperimen adalah 87%, sedangkan kelas kontrol adalah 81%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua atas dukungan dan doa yang telah diberikan, Drs. Susilo, M.Pd selaku penguji I, Drs. Isa Ansori, M.Pd selaku penguji II dan Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam proses menyusun manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adodo, S O. (2013). *Effect of Mind-Mapping as a Self-Regulated Learning Strategy on Students' Achievement in Basic Science and Technology*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4 (6)
- Akcay, N. Okur & Kemal Doymus. (2014). *The Effect of Different Methods of Cooperative Learning Model on Academic Achievement in Physics*. *Journal of Turkish Science Education*, 11 (4)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, I. Ratna. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Siswa yang menggunakan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan *Student Teams Achievement*

- Divission* (STAD). *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4 (1)
- Fauzi, D. Rizki. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Bermediakan *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar PKN Siswa. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 6 (3)
- Gonzalez, Munoz,. dkk. (2014). *The Learning of Mind Mapping in Higher Education: A Comparative Study Between Universidad de Córdoba and Università di Roma-La Sapienza. European Researcher*, 83 (9-2)
- Ismiati, Wiwit Nur. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 5 (6) ISSN 2337-8786
- Istikomah. (2016). Melalui Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Materi Pemilu di Indonesia Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Pakis Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5 (1)
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Lestari, Indah. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1)
- Lestari, K. E. & Yudhanegara, M. R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujuni, Alfin. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFE). *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2 (1)
- Taneo, Silvester Petrus. 2010. *Kajian IPS SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional.
- Wiratningsih, Pande Md. Ayu. (2014). Pengaruh *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V SD Gugus Igusti Ngurah Rai. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1)